

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL
ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Oleh :

**LAILATUL KHASANAH
NPM 1501010268**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H/2019 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL
ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd.

Oleh :
LAILATUL KHASANAH
NPM. 1501010268

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA
ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR
Nama : Lailatul Khasanah
NPM : 1501010268
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyah dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 14 Mei 2019
Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA
NIP. 19721112 200603 1 004

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali M.Pd.
NIP. 19780301 19941101 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Lailatul Khasanah
NPM : 1501010268
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 14 Mei 2019
Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag., SS, MA
NIP. 19721112 199003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *2019.11.28.1.2.1.PP.00.01.076/2019*

Skripsi dengan judul: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Lailatul Khasanah, NPM.1501010268, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 24 Juni 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si ()
Penguji I : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA ()
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA ()
Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I ()



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19690082000032005

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :
LAILATUL KHASANAH

Membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan ibadah kepada Allah SWT. Untuk itu seorang anak haruslah diberikan pemahaman serta dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Untuk itu kemampuan santri perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tartil pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy? dan bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tartil pada santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy?

Penulis melakukan penelitian secara deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh berupa data yang terurai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan dari bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, metode tartil dan Santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Khasanah
NPM : 1501010268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Mei 2019

Yang menyatakan


Lailatul Khasanah
NPM. 1501010268

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Tartil).¹

¹ Q.S Al-Muzammil Ayat 4

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua selaku Bapak dan Ibu yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membina, serta memberikan dorongan baik moral ataupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran .
2. Adik-adik ku tercinta Hamid Al-Abrori dan Abdurrahman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya demi kelancaran skripsi ini.
3. Kepada Gus Hasan Al Antor, S.Sy selaku Pimpinan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy yang telah membantu dan memberi izin untuk melakukan penelitian tugas akhir serta memotivasi penulis hingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015 jurusan PAI yang senantiasa bekerja sama mendorong dan saling memotivasi dalam penelitian ini dengan kompak dan ikhlas dari masa perkuliahan sampai penyusunan penelitian ini selesai sehingga kita dapat menggapai kesuksesan dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali M.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Buyung Syukron, S.Ag,SS, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro

Kritik dan saran sangat diharapkan Penulis untuk perbaikan Skripsi ini. Akhir kata Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis sendiri serta bagi semuanya.

Metro, 14 Mei 2019
Penulis



LAILATUL KHASANAH
NPM. 1501010268

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	20
3. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an	22
B. Metode At-Tartil	24
1. Pengertian Metode Tartil.....	24
2. Format Metode Tartil	26
3. Ciri-Ciri dan Karakteristik Metode Tartil	26

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil	27
C. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil.....	27
1. Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil.....	27
2. Penerapan Metode Tartil.....	28
a. Prinsip Dasar Metode Tartil.....	28
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Tartil.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Utama (Primer).....	37
2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara / <i>Interview</i>	39
2. Observasi.....	40
3. Dokumentasi	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy	47
2. Identitas Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy	48
3. Visi dan Misi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	48
4. Struktur Organisasi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy.....	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy	51

6. Data jumlah Pendidik dan Peserta Didik	52
7. Data Pendidik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	52
8. Keadaan Peserta Didik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	54
1. Penerapan Metode Tartil pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	54
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy	69
BAB V PENUTUP	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel	
1. Kategori Penilaian Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an bagi Santri	4
2. Perolehan Gambaran tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri	4
3. Kategori Penilaian terhadap Pengajaran para Ustadz/ Ustadzah	5
4. Data Sarana dan Prasarana Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	51
5. Data Jumlah Pendidik & Peserta Didik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	52
6. Data Pendidik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	52
7. Data Jumlah Peserta Didik Masing-Masing Kelas	53
8. Daftar Informan	54
9. Jadwal Kegiatan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran	
1. Pedoman Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	95
2. Surat Izin <i>Pra-Survey</i>	111
3. Surat Bimbingan Skripsi	112
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	113
5. Surat Izin <i>Research</i>	121
6. Surat Tugas dari IAIN Metro	122
7. Surat Balasan Izin <i>Research</i>	123
8. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	124
9. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	125
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	126
11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	127
12. Daftar Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.²

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Artinya :

“Dan kami telah menurunkan kepada Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Al-Nahl : 64).”³

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi

²Abudin Nata, “*Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125.

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.281.

setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁴

Yang dimaksud pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Pendidikan agama meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat

⁴Khalimatus Sa'diah, "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo), Vol. 02. No.02/November 2013, h.268.

pendidikan, yaitu Al-Qur'anul karim, hadits, akidah, ibadah, sejarah, akhlak, dan pengetahuan lainnya.⁵

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶ Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada perkembangan kemampuan. Untuk itu kemampuan

⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.71.

⁶Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.57.

santri perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Tabel . 1
Kategori Penilaian Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an bagi Santri

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	Sangat Baik	Santri dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan makhrijul huruf yang benar, tajwid yang benar, serta irama tartil yang bagus
2	Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat makhrijul huruf, tajwid, dan seni.
3	Kurang Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an tetapi tidak lancar, keliru makhrijul huruf, dan tajwid nya.

Dari hasil survey terhadap 30 santri di Pondok Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel. 2
Perolehan Gambaran tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

No.	Jumlah	Keterangan
1	8	Sangat Baik
2	10	Baik
3	12	Kurang Baik
Jumlah	30	-

Dari tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa realitas yang terlihat di Pondok Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur adalah santri-santri pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum maksimal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makhrojul huruf serta bacaan tajwid yang masih kurang fasih dan kurang jelas. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai.

Kaidah baca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Tabel. 3
Kategori Penilaian Terhadap Pengajaran para Ustadz/ Ustadzah

No.	Kategori	Deskripsi ustadz/ ustadzah ketika mengajar	Keterangan
1	+	Pendidik yang selalu berseragam rapi, dan menguasai metode tartil yang akan disampaikan kepada para santri	Sangat Baik
2	-	Pendidik yang selalu berseragam rapi namun kurang menguasai metode yang akan disampaikan kepada para	Kurang

		santri	
3	0	Pendidik yang berseragam kurang rapi dan kurang menguasai metode tartil yang akan disampaikan kepada para santri	Terabaikan

Metode tartil ini sebenarnya sudah bagus, namun ketika diperankan oleh pendidik yang kurang faham dengan metode tartil dan kurang menguasai metode tersebut maka metode tartil ini tidak bisa berjalan dengan lancar dan diterima oleh santri dengan baik. Oleh karena itu, dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus hati-hati dan dengan cara yang baik dan benar.

Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah ditentukan oleh dua hal penting yaitu kualitas dan kemampuan pendidik. Kualitas dan kemampuan pendidik yang baik tanpa didukung oleh metode mengajar yang baik hasilnya kurang optimal begitu pula dengan metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan pendidik yang baik jangan berharap hasilnya akan baik dan berkualitas.

Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, seorang pendidik harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter santrinya. Dengan metode tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap santri khususnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Sehingga nantinya santri-santri dapat

membaca dan memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode tartil merupakan suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut belum maksimal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makhrojul huruf serta bacaan tajwid yang masih kurang fasih dan kurang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang Penulis kemukakan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.*"

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan Metode Tartil pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan Metode Tartil pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah pemahaman Santri tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman hidup yang harus dibaca dengan benar.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan proses peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tartil bagi santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penulis.

2) Bagi Lembaga atau Ponpes

Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap santri dengan menggunakan Metode Tartil yang benar serta santri dapat memahami bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan bagi ustadz/ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

D. Penelitian Relevan

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan karya tulis dan penelitian yang secara *substatif* memiliki keidentikan atau kesamaan, dan ada juga perbedaan dalam penelitiannya. Diantara karya tulis yang dapat Penulis temukan adalah:

1. Karya tulis oleh Badi'ah Roudlotul (2015) dengan judul "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014/2015". Di dalam karya tulis tersebut peneliti membahas tentang apakah penggunaan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? Kemudian hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode tilawati santri di Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode tilawati juga diajarkan ilmu tajwid, serta memiliki target.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis di atas adalah penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, sedangkan karya tulis di atas membahas tentang metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁷Badi'ah Roudlotul, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014/2015," dalam www.portalgaruda.com diunduh pada tanggal 20 September 2018.

2. Karya tulis oleh Bulaeng (2016) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” di dalam karya tulis tersebut peneliti membahas tentang bagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil melalui metode iqra, kemudian hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai meliputi:

- a. Untuk mengetahui metode penerapan Iqra meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar (tartil), sesuai dengan kaidah makhras dan tajwid pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui metode penerapan Iqra meningkatkan perhatian serta minat dalam membaca Al-Qur’an pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis di atas adalah penelitian ini membahas tentang metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi santri, sedangkan karya tulis di atas membahas tentang metode penerapan iqra’ untuk meningkatkan perhatian serta minat dalam membaca Al-Qur’an pada siswa.

3. Karya tulis oleh Muhamad Churmain (2017) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Dengan

⁸Bulaeng, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil melalui Metode Iqra pada Siswa Kelas V DI SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,*”, dalam www.portalgaruda.com diunduh pada tanggal 20 September 2018.

Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017” di dalam karya tulis tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya metode qiro'ati mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan tajwid.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis di atas adalah karya tulis di atas dilakukan di SMK Ma'arif Tegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode penelitiannya penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan metode penelitiannya kualitatif.

4. Karya tulis oleh Yakhsan (2016) yang berjudul “Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur'an Bagi Santri Di Jam'iyah Murottiril Qur'anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” di dalam karya tulis tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya Di dalam proses pembelajaran atau penerapan metode tartili dalam membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Jam'iyah Murottiril Qur'anil

⁹Muhamad Churmain, “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an secara Tartil dengan Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017,” dalam [www. portalgaruda.com](http://www.portalgaruda.com) diunduh pada tanggal 25 September 2018.

Karim (JMQ) Pasir Lor Karanglewas secara umum sudah dapat dikatakan baik dan sukses, sebab dapat dilihat dari sebagian besar santri alumni yang telah selesai dalam mendalami atau menuntut ilmu di Jam'iyah Murottilil Qur'anilkarim Pasir Lor Karanglewas sudah bisa mempraktekan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sudah dibilang baik, dalam pembacaanya sudah sesuai dengan ilmu tajwid, dan juga ada yang berhasil membuat atau merintis lembaga pendidikan non formal yang mengkhususkan metode tartili. Dari kesimpulan karya tulis tersebut, ternyata dengan menggunakan metode tartili hasil belajar membaca Al-Qur'an santri berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh santri dengan mudah. Sedangkan karya tulis ini peneliti menyimpulkan bahwasannya metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan dari apa yang telah dibaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁰ Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.¹¹ Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).¹² Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa,¹³ kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

¹⁰W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628.

¹¹M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

¹²W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, h.345.

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir, Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001.), h.1184.

Makna dari qara'a selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.¹⁴

Dijelaskan dalam surat Al-'Alaq 1-5 meninjau lebih dalam pengertian membaca (qara'a):

أَقْرَأْ ۚ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (QS: Al'Alaq [96]: 1-5).

Perintah iqra' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan, atau membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.

¹⁴Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), h.5.

Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat Al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam *Iqra' wa Rabbukal akram* (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.¹⁵

¹⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.), h.114.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.¹⁶ Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.¹⁷

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

¹⁶Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.17.

¹⁷Ibid.

a. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat yaitu:

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
- 2) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- 3) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid
- 4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.¹⁸

b. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan

¹⁸Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), h.22.

menuju kehidupan yang terang benderang. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.¹⁹

Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.²⁰

Di dalam shalat harus membaca Al-Qur'an, minimal mampu membaca surat Al-Fatihah, sehingga semenjak dini orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Pada saat itu kondisi seorang anak masih suci bagaikan kertas putih sehingga tidak terlalu sulit untuk mengisinya dengan kebaikan dibandingkan ketika sudah menginjak dewasa.

Anak-anak adalah amanah ditangan ibu bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dia dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya bila dia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti halnya hewan, niscaya dia akan hancur dan binasa.

Anak tak ubahnya selembat kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan di dalam jiwanya, maka itulah yang akan

¹⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.59.

²⁰ Ibid.,42

membentuk karakternya. Apabila yang ditanamkan pada jiwa seorang anak adalah tentang agama, keluhuran budi pekerti dan perilaku-perilaku mulia, ajaran-ajaran tersebut akan membentuk semacam zat antibodi (zat kebal) terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari luar dan dari dirinya sendiri. Seperti membenci kekerasan, kesombongan, tidak membangkang terhadap orang tua, rajin belajar dan rajin beribadah, dan sebagainya.

Sebaliknya jika yang ditanamkan di dalam jiwa seorang anak adalah hal-hal yang negatif maka karakter yang membentuk kepribadian anakpun merupakan antibodi terhadap pengaruh positif, seperti malas beribadah, malas belajar, suka kekerasan, angkuh dan sombong, gila pujian, dan sebagainya.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.²¹

3. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an

²¹Ibid., h.62.

dengan caranya sendiri.

- e. Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- g. Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.²²

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

²²Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, h.21.

B. Metode Tartil

1. Pengertian Metode Tartil

Kata metode berasal dari bahasa latin “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Tariqah” artinya jalan, cara, system, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.²³

Tartil adalah disusun dari kata Ratala yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.²⁴

Kata “Tartil” menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.²⁵

Sedangkan pengertian Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur’an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat

²³ Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), h.107.

²⁴ Sumardi, *Tadarus Al-Qur’an (The Hope The Fear)* (Pesantren Ulumul Qur’an, 2009), h.9.

²⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, h.12.

terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.²⁶

Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik kesalahan ringan (*lahnul khafi'*) yaitu kesalahan yang tidak merubah makna Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam pengucapan ghunnah ikhfa' dll, maupun kesalahan fatal (*lahnul jaliy*) yaitu kesalahan yang dapat merubah makna Al-Qur'an seperti kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf, kesalahan harakat dll.²⁷

Perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Bahkan Allah SWT tidak hanya sekedar menyuruh untuk tartil di dalam membaca Al-Qur'an tetapi dengan mempertegas firman Nya dengan kata "tartiila" yang berarti dengan sungguh-sungguh tartil sebagaimana tersurat di dalam potongan surat Al-Muzammil ayat : 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Muzammil: 4)

Metode Tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan /mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

²⁶Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), h.2.

²⁷Ibid.

²⁸Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, h.22.

2. Format Metode Tartil

Yang membedakan buku Tartil dengan buku belajar BTQ lainnya adalah metode penyusunannya. Buku-buku belajar BTQ yang lain disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sedangkan buku At-Tartil disusun berdasarkan urutan makhrijul huruf, sehingga para santri akan dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam bacaan secara benar dan fashih.

Makhrijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj, yaitu:²⁹

- a. Lubang tenggorokan
- b. Tenggorokan
- c. Lidah
- d. Kedua bibir
- e. Pangkal hidung

3. Ciri-Ciri dan Karakteristik Metode Tartil

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah. Menerapkan sistem belajar tuntas.
- d. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
- e. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.³⁰

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil

a. Kelemahan Metode Tartil

- 1) Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.

²⁹Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2001.), Cet. Ke-20, h.4.

³⁰Ibid., 23.

2) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

b. Kelebihan Metode Tartil

- 1) Waktu relative singkat.
- 2) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 3) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.³¹

C. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil

1. Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).³² Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata tingkat berarti: tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dsb), pangkat, derajat, taraf, kelas.³³ Jadi, yang dimaksud dengan peningkatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan,

³¹ Abu Shabiq Ali, Abu Ubaidillah Zain, h.25

³²W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, h.1078.

³³Ibid., h.1077.

mempertinggi, memperhebat kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun cara, hal, atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan pada kondisi yang diinginkan dapat meliputi berbagai hal. Misalnya:

- a. Penyediaan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an
- b. Pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tenaga pengajar Al-Qur'an.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak merasa jenuh sebab sarana dan prasarana yang memadai membuat situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga pelajaran akan berlangsung secara menyenangkan.

- d. Penambahan alokasi waktu.

2. Penerapan Metode Tartil

a. Prinsip Dasar Metode Tartil

1) Untuk guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk (*talqin dan ittiba'*), kemudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (*urdloh klasikal*). Dalam memberi contoh, guru harus

tegas, teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti. Demikian pola pada penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

2) Untuk santri

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca santri harus membaca BBL (Baca Benar Lancar). Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikan jilid berikutnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Tartil

Penyusunan buku At-Tartil sangat sistematis sekali pada masing-masing jilidnya, disamping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut:³⁴

1) Buku At-Tartil jilid 1

- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
- b) Cara membaca pada kolom bagian atas adalah secara *musammahyatul huruf* (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara *asmaul huruf* (dibaca menurut hurufnya).

³⁴Ahmad Ibnu Hajar, *At-Tartil Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani* (Sumber Sari Jember: Thalibun Shahih, 1439), h.9.

- c) Pada halaman 1-24 adalah penyampaian pengenalan ke 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.
 - d) Pada halaman 25-36 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng. Guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan memperhatikan letak jumlahnya titik.
 - e) Bila santri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulanginya.
 - f) Sebaiknya diajarkan secara klasikal satu guru ada 10-15 santri.
- 2) Buku At-Tartil jilid 2
- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halamannya.
 - b) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dan dhummah.
 - c) Pada halaman 6-10 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathatain, kasrotain, dan dhummahtain.
 - d) Pada halaman 6-24 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.
 - e) Pada halaman 24-34 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.
 - f) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara

membacanya sebagian saja secara tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh guru.

- g) Bila santri membacanya masih salah, wajib untuk mengulanginya.
- h) Sebaiknya diajarkan max 1 guru ada 20 santri.

3) Buku At-Tartil jilid 3

- a) Ajarkan buku membaca At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
- b) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian bacaan qoshr, dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca.
- c) Pada halaman 4-7 adalah penyampaian bacaan idhar syafawi.
- d) Pada halaman 8-11 adalah penyampaian bacaan idhar qomariyah.
- e) Pada halaman 12-14 adalah penyampaian bacaan idhar halqi.
- f) Pada halaman 15-24 adalah penyampaian bacaan qolqolah
- g) Pada halaman 25-27 adalah penyampaian bacaan lein.
- h) Pada halaman 28-31 adalah penyampaian huruf hijaiyah yang bersyaddah dibaca dengan suara ditekan.
- i) Pada halaman 32-36 adalah penyampaian bacaan idghom bilaghunnah.
- j) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasannya disertai

cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

k) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru ada 20 santri.

4) Buku At-Tartil jilid 4

a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halamannya.

b) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan idghom syamsiyah.

c) Pada halaman 6-8 adalah penyampaian lafadz lam-jalalah yang dibaca tebal/tafkhim dan yang dibaca tipis/ tarqiq.

d) Pada halaman 9-12 adalah penyampaian bacaan ghunnah/dengung.

e) Pada halaman 13-15 adalah penyampaian bacaan idghom mimi dan ikhfa'syafawi.

f) Pada halaman 16-17 adalah penyampaian bacaan iqlab.

g) Pada halaman 18-21 adalah penyampaian bacaan idghom bighunnah.

h) Pada halaman 22-36 adalah penyampaian bacaan ikhfa'.

i) Pada halaman 28 adalah penyampaian bacaan idhar wajib.

j) Pada bagian paling bawah cara membaca ayat-ayat *nuhrowiyah/fawatihus suar*.

- k) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi gurunya.
 - l) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
 - m) Sebaiknya diajarkan klasikal max 1 guru ada 20 santri.
- 5) Buku At-Tartil jilid 5
- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
 - b) Pada buku at-Tartil jilid 5 ini, pokok bahasannya adalah penyampaian tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemungkinan akan dibaca para *qori' qori'ah* (mulai halaman 1-32).
 - c) Mulai pada halaman 26 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif.
 - d) Guru cukup memberikan contoh pada pokok bahasannya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri yang diawasi oleh gurunya.
 - e) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru ada 20 santri.

- 6) Buku At-Tartil jilid 6
 - a) Ajarkan buku belajar membaca At-Tartil sesuai dengan penjelasan dimasing-masing halaman.
 - b) Pada buku at-Tartil jilid 6 ini pokok bahasannya adalah penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang perlu hati-hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisanya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya. Yang sering disebut dengan istilah *Ghoribul Qur'an*.
 - c) Guru cukup membaca contoh pada pokok bahasan disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.
 - d) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru 20 santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois.

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Dengan demikian, penelitian yang Penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.³⁶ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

³⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 4.

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Sifat penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian Kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan Penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁷ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guided response*), keterampilan mekanisme (*mechanism*), respon kompleks (*Complex overt*

³⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 26.

response), adaptasi (*adaption*) dan organisasi (*organization*) santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.³⁸ Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.³⁹

Ada beberapa sumber yang Penulis masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁰ Sumber pertama dalam penelitian ini diantaranya: Kepala Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, Ustad dan Uztadzah sebagai pendidik atau pengajar di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, dan Para Santri di Pondok

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

³⁹ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132.

Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: referensi buku-buku tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode-metode lain dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

1. Wawancara / *Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁴²

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara Kepada Ketua Pengasuh Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, Pengasuh (Ustadz/Ustadzah Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dan santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy. Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan tentang proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tartil bagi santri.

⁴² Ibid., h. 231.

⁴³ Ibid., h. 233.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandangi tingkah laku sebagai proses. Pelaksanaan observasi terdapat tiga jenis yaitu :

- a) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung).
- b) Pengamatan tidak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti ”.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan jenis observasi tidak langsung (*indirect observation*), artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut.

Teknik ini digunakan Penulis untuk memperoleh data tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri. Penulis melakukan observasi pada saat sebelum jam belajar

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 199.

⁴⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 36.

dimulai, dan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para Ustadz/Ustadzah dengan menggunakan metode tartil sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁶

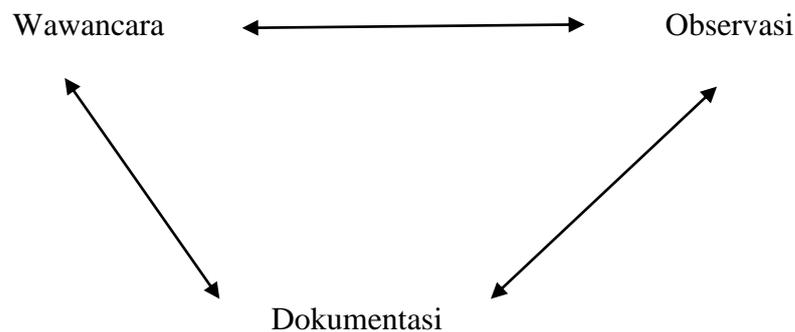
Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Penulis harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam metode dokumentasi ini adalah sejarah singkat berdirinya Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, identitas Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, visi dan misi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, data data pendidik dan tenaga kependidikan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, data santriwan/santriwati Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, struktur organisasi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, keadaan sarana dan prasarana Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, upaya yang dilakukan ustadz-ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri dan hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu Penulis untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 201.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik

Menguji readibilitas data dengan tringulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas Penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpul data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, ustad dan uztadzah sebagai pendidik atau pengajar di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, para santriwan/santriwati di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Kemudian dicek dengan observasi langsung ke Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, h.273.

Kabupaten Lampung Timur untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya. Setelah itu dicek dengan dokumentasi yang telah didapatkan selama observasi dilakukan.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁸

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁴⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

⁴⁸ Ibid., h. 244.

⁴⁹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 192-193.

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh Penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (kesimpulan).⁵¹ Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.⁵³ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, h. 244.

⁵¹ Ibid., h. 337.

⁵² Ibid., h. 338.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 229.

sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁴

Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Penulis pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul yakni peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tartil bagi santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis.

⁵⁴ Ibid., h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Pimpinan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, Pendiri pertama Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy adalah Habib Abdillah bersama KH. Imam Mahfudh, KH. Ahmad Nawawi dan KH. Ikhwan Fuad. Berdiri ditahun 1993, berbadan hokum mulai tanggal 12 November 2003. Kemudian luas lahan sekitar 5000 m².

Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy adalah Ponpes yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah di bidang pendidikan.

Dalam tujuannya melaksanakan misi dan visi Pendidikan. Tenaga pengajar pada waktu itu sebagian besar masih berstatus PTT (Pengasuh Tidak Tetap), dengan jumlah santri belum banyak. Tahun berikutnya menerima santri yang terus bertambah banyak, sehingga beberapa tahun kemudian masing-masing tingkat memiliki lebih dari satu kelas.

2. Identitas Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

- a. Nama Pondok Pesantren : Al Fatimiyyah Al Islamy.
- b. Nomor Piagam : 565/PP/Lampung Timur/2005
- c. Nomor Statistik Pondok : 500318070007
- d. Tahun Berdiri : 10 November 2003
- e. Pendiri : KH. Habib Abdillah Assegaf
- f. Nama Pengasuh PP : Hasan Al Antor, S.Sy
- g. Alamat :
 - i. Desa : Adi Luhur
 - ii. Kecamatan : Jabung
 - iii. Kabupaten : Lampung Timur
 - iv. Provinsi : Lampung
 - v. Kode Pos : 34384
- h. No Rek. Bank Lampung : 406 . 03 . 04 . 02061 . 5
- i. Atas Nama : PONPES AL FATIMIYYAH AL ISLAMY
- j. NPWP : 02.536.126.2-321.000

3. Visi dan Misi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Mendukung perwujudan cita-cita pembangunan sebuah pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan sebuah pendidikan sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional di semua tingkat satuan pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misi Ponpes Al Fatimiyyah Al

Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a. Visi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

“Menjadi Pondok Pesantren Unggul dalam Bidang Agama dan Bakat”.

Maksud dari visi ini adalah ingin menjadikan peserta didik menjadi generasi yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, mempunyai kecerdasan akal pikiran dan penguasaan teknologi dan Informasi, mempunyai akhlak mulia dalam bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungannya, dan ahli dalam menyikapi perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi, serta mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

b. Misi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Adapun Misi Ponpes dalam rangkai pencapaian Visi adalah sebagai berikut :

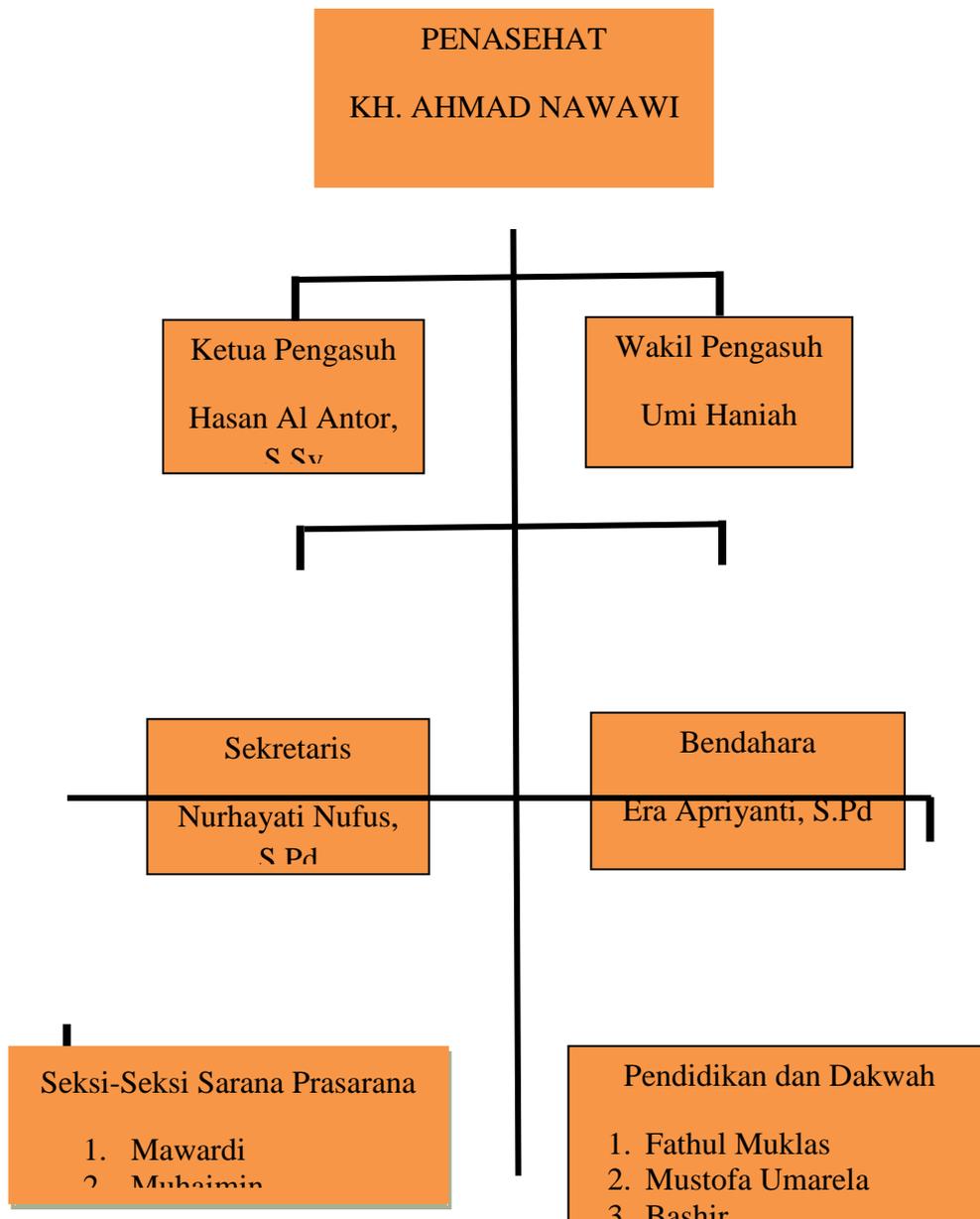
- 1) Menanamkan Nilai-nilai luhur untuk Menjadi Santri yang Sholeh dan Bermanfaat
- 2) Membekali Santri dengan Pemahaman Agama melalui Program Pengajian Al-Quran dan Kitab
- 3) Membekali Santri dengan Ketrampilan yang sesuai dengan Potensi Masing-masing
- 4) Membiasakan santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui Program-Program Mujahadah

4. Struktur Organisasi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran serta system yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu struktur yang baik. Adapun susunan organisasi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dapat dilihat pada struktur yang tertera dalam gambar:

Gambar. 1

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY



Usaha
1. Ahmad Fauzi
2. Ahmad Hanifan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Ponpes tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Data Sarana dan Prasarana Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

No	RUANG	JML	KET
1	Ruang kelas	4	
2	Kamar Santri	6	
3	Kamar Pengurus	4	
4	Kantor Pesantren	1	
5	Masjid	1	
6	Aula	1	
7	Kamar Mandi	4	
8	Dapur Umum	1	
9	Fasilitas Olah Raga	3	Volley, Tennis, Minton

10	Alat Kesenian	1	(Set) Hadrah
	Jumlah ruang seluruhnya	26	

Sumber: Hasil dokumentasi data sarana dan prasarana Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

6. Data jumlah Pendidik dan Peserta Didik

Tabel. 5
Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

No	Tahun Pelajaran	Ustadz/h		Santriwan/Wati				Jumlah
				Mukim		Pulang		
		L	P	L	P	L	P	
1	2019 /2020	13	5	22	50	10	18	118
Jumlah		18		72		28		

Sumber: Hasil dokumentasi data Ustadz/Ustadzah Santriwan/Santriwati Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

7. Data Pendidik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Tenaga pendidik merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Di pundaknyalah jalannya proses belajar mengajar diserahkan. Maka kualitas pendidik harus memenuhi kompetensi seorang pendidik, Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy mempunyai 18 tenaga edukatif yang telah memenuhi kompetensi karena rata-rata telah menempuh Sarjana, sehingga secara kualitas telah memenuhi persyaratan untuk mengajar. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 6
Data Pendidik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

No	Nama	L/P	TTL		Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hasan Al Antor, S.Sy	L	Riau	10/03/1990	S1	Ketua Ponpes
2	Umi Hani'ah	P	Banyuwangi	02/27/1967	SLTA	Nyai
3	Era Apriyanti, S.Pd.	P	Kota Gajah		S1	Bendahara
4	Nurhayati Nufus, S.Pd.I	P	Riau	03/6/1986	S1	Sekretaris
5	Fathul Muklas	L	Adirejo	08/15/1981	SD	Badal Kyai
6	Soleh Hadi	L	Sri Kaloko	07/17/1973	SMP	Ustadz
7	Mawardi	L	Kebumen	11/7/1972	SD	Ustadz
8	Muhaimin	L	Kebumen	05/30/1975	SMP	Ustadz
9	Muhirin	L	Adirejo	05/28/1981	SMP	Ustadz
10	Riyadi, A.Ma.Pd	L	Adirejo	07/8/1983	D2	Ustadz
11	Imam Muslih	L	Adirejo	03/11/1980	SD	Ustadz
12	Alfi Nur Khaitamin	P	Kota Gajah		S1	Ustadzah
13	Suharyanto	L	Magelang		S1	Ustadz
14	Nurul Fakhriyanti	P	Adirejo		SLTA	Ustadzah
15	Ohim Santoso	L	Adirejo	16/03/1989	SLTA	Ustadz
16	Basyirudin	L	Adirejo	05/10/1990	SMP	Ustadz
17	Riyanto	L	Adirejo	06/13/1986	SLTA	Ustadz
18	Nursalim	L	Adirejo	05/21/1988	MI	Ustadz

Sumber: Hasil dokumentasi data pendidik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

8. Keadaan Peserta Didik Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Keadaan santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy secara keseluruhan berjumlah 100. Sedangkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7

Data Jumlah Peserta Didik masing-masing Kelas

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	1a	12	18	30
2.	1b	10	25	35
3.	2a	10	25	35

Jumlah	100
--------	-----

Sumber: Hasil dokumentasi data santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

B. Temuan Khusus Penelitian

Untuk mengetahui data mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri, penulis telah melakukan wawancara dan observasi kepada ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, guru dan santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy. Adapun data informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel. 8
Daftar Informan :

No.	Nama	Status
1.	Hasan Al Antor, S.Sy	Ketua Ponpes
2.	Umi Hani'ah	Guru
3.	Era Apriyanti, S.Pd.	Guru
4.	Nurhayati Nufus, S.Pd.I	Guru
5.	Yuni ardianti	Santriwati
6.	Salsa bila	Santriwati
7.	Akladina	Santriwati
8.	Hamid Al-Abrori	Santriwan
9.	Abdurrahman	Santriwan

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi hasilnya sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Tartil pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi pengajar yang mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode tartil, maka semua dewan guru wajib mengikuti penataran dan pembinaan guru Al-Qur'an yang diadakan oleh Pondok Pesantren tersebut.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh ilmu dan materi-materi sebagai syarat mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil. Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah materi-materi yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartil. Materi-materi tersebut diantaranya: Management tartil, visi dan misi tartil, cara mengajarkan Al-Qur'an melalui metode tartil, ulumul Qur'an, cara membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dijadwalkan pada hari Senin sampai Jum'at pada

pukul 15:45 WIB. Sistem pembelajaran di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas dasar, kelas Al-Qur'an dan kelas kitab. Kelas dasar merupakan kelas yang pertama kali harus ditempuh santri sebelum memasuki kelas Al-Qur'an dan yang termasuk di dalamnya adalah santri kelas jilid 1-6 hingga pada kelas Al-Qur'an kemudian kelas kitab. Materi yang diberikan pada kelas dasar adalah berupa materi-materi tambahan, baik materi hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan praktek sholat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nufus:

“Materi tambahan disampaikan kepada semua santri 2x dalam satu minggu, yakni dalam satu minggu kegiatan belajar mengajar diambil 2 hari khusus untuk menyampaikan materi tambahan seperti doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, dan lain sebagainya.”⁵⁵

Sedangkan kelas Al-Qur'an merupakan kelas berkelanjutan dari kelas dasar. Materi yang diberikan pada kelas Al-Qur'an pada dasarnya sama seperti kelas dasar bahkan hanya tinggal mengulang saja. Akan tetapi, hanya ada sedikit materi tambahan yang harus diperhatikan oleh santri. Materi tambahan tersebut adalah berupa materi yang berhubungan dengan materi Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi ini bertujuan untuk membekali santri yang pengetahuan agamanya masih kurang maksimal selama di peroleh saat berada di sekolah umum. Pada kelas Al-Qur'an juga terdapat materi pokok seperti: materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, tajwid dan tahfidz.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nufus, pengajar di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, pada tanggal 23 April 2019.

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran bagi kelas dasar dan kelas Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁵⁶

Tabel. 9
Jadwal Kegiatan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

JAM	KEGIATAN
15.45-16.00	Guru membariskan santri di dalam masjid Al Fatimiyyah Al Islamy untuk membaca doa bersama dan asma'ul husna.
16.00-16.45	Guru memulai kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal dan tempatnya masing-masing.
16.45-17.00	Guru bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya kelas dasar dan kelas Al-Qur'an akan membantu santri untuk lebih memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan senantiasa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kedua kelas ini tidaklah menjadi persoalan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, meskipun pelaksanaannya ditetapkan dengan waktu yang sama. Akan tetapi, justru dengan adanya kelas dasar dan kelas Al-Qur'an semakin lama semakin mengalami

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, pada tanggal 23 April

peningkatan, khususnya bagi kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dengan tartil dan tentunya dengan bertajwid.

Penilaian buku tartil dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan buku-buku yang menggunakan metode lainnya. Evaluasi yang terdapat pada buku tartil hanya ada 2 lambang yaitu lambang L (Lancar) dan lambang TL (Tidak Lancar). Santri yang mendapat nilai L berarti boleh dan berhak untuk melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya. Akan tetapi, jika nilai yang didapat oleh santri TL maka santri tersebut tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di Ponpes Al-Fatimiyyah Al-Islamy sudah dijelaskan di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan lebih mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu lembaga maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sesuai tujuan.

Diantara sarana dan prasarana tersebut, yang paling penting di gunakan oleh pengajar dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode tartil adalah alat peraga dan buku jilid tartil. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Umi Haniyah bahwa:

“Alat peraga dan buku metode tartil merupakan sarana yang paling penting dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode

tartil. Karena dengan adanya kedua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid dalam buku tartil. Alat peraga ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar bacaan santri secara klasikal. Sedangkan secara individual santri menggunakan buku tartil. Dengan adanya buku tartil bertujuan untuk mempermudah santri dalam membacanya setiap waktu baik sewaktu berada di kelas maupun di rumah.⁵⁷

Sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:⁵⁸

- a. Guru mengumpulkan seluruh santri di dalam masjid Al Fatimiyyah Al Islamy pada pukul 15.45 WIB.
- b. Guru memberi salam kepada seluruh santri.
- c. Guru memimpin doa dan asmaul husna, kemudian diikuti oleh seluruh santri bersama-sama.
- d. Guru memberikan sedikit materi tambahan kepada santri selama 15 menit. Materi tambahan tersebut berupa hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari.
- e. Guru memanggil santri sesuai dengan deretan kelas masing-masing untuk masuk ke kelas.
- f. Bagi santri yang telat, guru memberikan peringatan kepada mereka, agar mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Setelah memberikan peringatan, guru menyuruh santri untuk berdoa dan menghafal doa

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Haniah, pengajar di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

⁵⁸ Observasi, pada tanggal 24 April 2019

sehari-hari sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartil untuk masing-masing tingkatan jilid terdiri dari 3 tahap antaranya:⁵⁹

a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan maka hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pengajar maupun santri adalah sebagai berikut:

1) Pengajar

- a) Mempersiapkan alat peraga tartil jilid 1-6.
- b) Mengkondisikan santri.
- c) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik kepada santri sebelum proses pembelajaran dimulai.
- d) Membacakan pokok bahasan yang terdapat pada alat peraga.

2) Santri

- a) Menyiapkan alat-alat tulis
- b) Menyiapkan buku tartil
- c) Menyiapkan buku penghubung dan meletakkannya di bangku guru.
- d) Berdoa bersama.

⁵⁹ Observasi, pada tanggal 24 April 2019

Adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Era, menyatakan bahwa:

“Yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar adalah alat peraga dan media yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan media merupakan sarana yang sangat mendukung terlaksananya pengajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tartil. Akan tetapi, alat peraga digunakan hanya bagi tartil jilid 1-6 saja.”⁶⁰

Dari penjelasan yang penulis peroleh selama observasi dan berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Tartil

Pelajaran ke 1

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Era pengajar Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, pada tanggal 23 April 2019

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, guru membimbing peserta didik melafalkan huruf alif ا dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf la ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf mim م dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti alif, lam, mim.
- e) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran pertama.
- f) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 2

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf dzal ذ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf kaf ك dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - c) Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti zal, dan kaf.
 - d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedua.
 - e) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 3

- 1) Pembukaan
 - a) Guru memberi salam

- b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf ta ت dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ba ب dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga.
 - d) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 4

- 1) Pembukaan
- a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Lam Alif ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ra ر baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ya ي dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keempat.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 5

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan Fa ف dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dal د dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kelima.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 6

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Qaf ك dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Nun ن dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keenam.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 7

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Wau و dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Hamzah ء dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ghain غ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketujuh.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 8

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Shad dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ta Marbutah ة dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zai ﺯ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedelapan.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 9

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Kha ﺦ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ain ع dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesembilan.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 10

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Sin س dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijumpai agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesepuluh.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 11

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Syin ش dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zha ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar

- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijumpai agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesebelas.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 12

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dhad ض dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tha ط dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijumpai agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran duabelas.

d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 13

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Jim ج dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tsa/ Sa ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga belas.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 14

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam

- b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membimbing murid untuk melafadzkan huruf-huruf yang sudah dipelajari (Al-Baqarah).
 - b) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 15

- 1) Pembukaan
- a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru mempraktekkan cara melafalkan Al-Qur'an yang berbaris satu, selanjutnya guru memberitahu huruf pertama dalam bahasa Indonesia yaitu A. contoh nya huruf awal dalam bahasa Indonesia B, tulisan dalam bahasa Indonesia Bad dan selanjutnya sampai huruf "Ya". Dengan catatan tidak termasuk huruf alif, ain, ta marbuthah, lam alif, dan hamzah.

- b) Guru mengulangi dan mengajak murid mengikutinya, seperti bentuk berbaris satu B (dalam bahasa Indonesia) dan dalam Al-Qur'an yaitu Ba.
- c) Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur'an itu berbaris diatas, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi "A".
- d) Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur'an itu berbaris bawah, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi "I".
- e) Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur'an itu berbaris di depan, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi "U".
- f) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 16

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati. Selanjutnya

guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati.

- b) Guru membimbing murid untuk membaca Al-Qur'an yang bertanda mati dengan baik dan benar.
- c) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 17

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda tasydid.
- b) Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid dengan baik dan benar.
- c) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 18

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam

b) Guru menanyakan absensi

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

a) Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang berbentuk baris dua, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati. Selanjutnya guru mempraktekan. membaca ayat Al-Qur'an yang bentuk baris dua dengan baik dan benar.

b) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 19

1) Pembukaan

a) Guru memberi salam

b) Guru menanyakan absensi

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

a) Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan system bacaan Murrotal guru dapat memakai pedoman seperti kaset, atau yang lainnya. Selanjutnya murid mengikuti apa yang dibaca oleh guru.

b) Berdo'a dan penutup dengan salam.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-

baiknya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy adalah sebagai berikut:

1) Implementasi Proses Belajar Mengajar

Pada dasarnya, penerapan metode tartil untuk setiap jilid berbeda-beda. Karena masing-masing jilid mempunyai misi yang berbeda juga, sehingga dalam proses belajar santri harus disesuaikan dengan tingkatan jilid yang telah dicapai oleh santri.

Hal ini disebabkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai oleh santri harus maksimal berdasarkan misi masing-masing jilid. Akan tetapi, dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang dihasilkan dapat terlihat ketika terselesainya jilid tersebut berapa lama. Dan untuk hasil kemampuan membaca antara santri yang satu dengan santri yang lain berbeda. Dalam hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Nufus, bahwasannya:

“Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang mampu menyelesaikan jilidnya hanya 1 bulan saja baru bisa khotam, tetapi ada juga yang 6 bulan baru khotam, bahkan ada yang sampai setahun baru bisa menyelesaikan jilidnya. Apabila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khotam sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika santri bermalasan bahkan sering membolos, maka akan menghambat kelulusan santri.”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nufus, pengajar Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

Apabila santri mengalami kesulitan selama proses pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an, maka tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pengajar adalah mencari sebab-sebab mengapa hal itu bisa sampai terjadi. Selain itu, pengajar dapat memberikan latihan khusus yang bersifat kontinuitas kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Ustadz Hasan Al Antor, bahwa:

“Untuk mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sulit dan juga tidak mudah. Hal ini dapat dilakukan melalui 3 macam cara. *Pertama*, guru hendaknya sering memantau keaktifan santri setiap proses pembelajaran. *Kedua*, guru hendaknya memberikan latihan kepada santri dengan baik. Dan *Ketiga*, guru memanggil orangtua santri yang bersangkutan untuk melakukan pertemuan antara guru dengan wali santri.”⁶²

Tujuan dari ketika macam cara untuk mengatasi kesulitan santri dalam proses belajar adalah untuk memenuhi target yang ditetapkan oleh cabang. Dari target yang telah ditetapkan oleh cabang, ternyata lembaga Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy masih belum bisa meluluskan santri dengan target. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, karena dengan semangat dan motivasi yang tinggi dalam mendidik serta membimbing santri, para pengajar Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy tetap berusaha keras memberikan pengarahan kepada santri supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz Hasan Al Antor, Ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar dan santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dikatakan cukup baik. Ini terjadi karena santri masih belum sanggup menyelesaikan jilidnya dengan baik atau masih banyak kesalahan yang diperbuat oleh santri dalam membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi, hal ini dapat diatasi oleh pengajar dengan memberikan beberapa alternative tindakan seperti: guru hendaknya selalu mengawasi keaktifan santri setiap proses belajar, guru hendaknya memberikan latihan kepada santri, dan guru hendaknya mengajak orangtua santri yang bersangkutan untuk melakukan pertemuan.

2) Implementasi Materi Tambahan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode tartil yang harus disusun secara jelas dan tepat.

Adapun materi yang akan disampaikan oleh pengajar kepada santri kelas dasar ada 2 macam materi, yakni materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dan materi tambahan merupakan materi yang wajib dipelajari dan dihafalkan oleh santri. Karena kedua

materi yang akan diujikan kepada santri, baik pada saat santri akan menghadapi tes pelajaran maupun tes khotam Al-Qur'an.

Sedangkan materi bagi santri yang kelas Al-Qur'an, sebenarnya tidak jauh beda dengan kelas dasar. Hanya saja, santri yang sudah menempati kelas Al-Qur'an memperoleh sedikit tambahan ilmu tentang Pendidikan Agama Islam, diantaranya: materi fiqih, akidah akhlaq, dan sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan penjelasan yang penulis peroleh, bahwasannya dalam implementasi materi pokok maupun materi tambahan dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya melalui metode tartil sudah berjalan sesuai dengan target masing-masing kelas dan berdasarkan pada tingkatan jilid santri.

d. Evaluasi (Penulisan)

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung.

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung pada guru yang memberikan

pengajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Hasan Al Antor selaku Ketua Ponpes Al Fatimiyyah sekaligus pengajar, mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri, maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dan dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar itu dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada santri. Jika santri dikatakan berhasil dalam menempuh tes kenaikan jilid sampai ke tingkat Al-Qur’an, maka santri harus mengikuti prosedur akhir yaitu mengikuti tes khotam Al-Qur’an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya. Syarat-syarat tersebut diantaranya: tartil dalam membaca Al-Qur’an, fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur’an, menguasai tajwid, mampu mewaqofkan dan menyesuaikan bacaan Al-Qur’an yang terlalu panjang, dan tahsin yakni santri memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.”⁶³

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan metode tartil di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tes kelompok sebelum melakukan tes kenaikan jilid. Dengan demikian, Kepala Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy bisa melihat dari bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Hasan Al Antor selaku Ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

oleh setiap pengajar, guna menentukan tingkat keberhasilan santri dalam mengajarkan Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid kepada santri.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.

Adapun pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah apakah anda mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar? Berdasarkan wawancara kepada santri Yuni Ardianti mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa berhenti-berhenti.”⁶⁴

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Salsa bila santri putri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy mengatakan bahwa:

“Menurut saya metode tartil ini metode yang pas untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena metode tartil ini sangat mudah untuk dipahaminya. Dan dengan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Yuni Ardianti, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

metode tartil ini saya jadi bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar."⁶⁵

Adapun pertanyaan kedua yang penulis ajukan adalah apakah anda lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an? Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman santri putra Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy mengatakan :

“Diterapkan nya metode tartil bagi santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya bisa membaca Al-Qur'an dengan penuh hati-hati dan lebih teliti, teliti dalam hal makhraj dan sifat-sifat bacaan yang ada dalam bacaan tersebut.”⁶⁶

Kemudian Hamid Al-Abrori santri putra Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy juga mengatakan :

“Iya, dengan metode tartil yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya bisa lebih berhati-hati dan juga teliti ketika ada bacaan yang harus dipanjangkan dan di pendekkan.”⁶⁷

Adapun pertanyaan ketiga yang penulis ajukan adalah apakah anda mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)? Berdasarkan hasil wawancara dengan Akladina santri putri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy mengatakan :

“Dengan metode tartil yang diterapkan di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, dan di metode tartil saya jadi mengerti tentang hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.”⁶⁸

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Salsa Bila, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Abdurrahman, santri putra di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Hamid Al-Abrori, santri putra di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Akladina, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

Kemudian Abdurrahman juga mengatakan :

“Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode tartil saya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena dengan metode tartil saya bisa belajar bagaimana pengucapan makhrajul huruf yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.”⁶⁹

Adapun pertanyaan keempat yang penulis ajukan adalah apakah anda mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur’an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid? Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsa Bila santri putri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy mengatakan :

“Diterapkannya metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an saya jadi bisa merasakan ketika membaca Al-Qur’an ada bacaan yang salah. Misalnya ketika ada bacaan yang harus dipanjangkan dan dipendekkan dalam membaca Al-Qur’an.”⁷⁰

Kemudian Yuni Ardianti santri putri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy juga mengatakan :

“Metode tartil itu metode pembelajaran Al-Qur’an yang bisa saya pahami dengan mudah, dengan metode tartil juga saya bisa merasakan ketika bacaan yang saya baca ada kesalahan, misalkan ketika ada bacaan yang seharusnya di waqofkan namun saya membacanya tidak di waqofkan, dan pada saat itu saya harus mengulangi bacaan tersebut dengan benar.”⁷¹

Sesuai dengan paparan wawancara mengenai penerapan dan peningkatan pembelajaran Al-Qur’an di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Abdurrahman, santri putra di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Salsa Bila, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Yuni Ardianti, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019

maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah baik. Dimana para pengajar sebelum diperkenankan untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode tartil terlebih dahulu para calon pengajar harus mengikuti penataran dan pelatihan.

Sedangkan untuk para santrinya, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang benar para santri harus mengikuti dua tahapan tes atau evaluasi terlebih dahulu, yakni dari tes kenaikan halaman yang setiap harinya diawasi oleh guru kelasnya masing-masing. Setelah dinyatakan lancar dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan dites langsung oleh Kepala Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy. Setelah santri dinyatakan lulus maka santri berhak mengikuti acara wisuda atau imtihan yang secara langsung akan dievaluasi kembali oleh para wali masing-masing santri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode

tartil merupakan sebuah cara pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan fungsi huruf atau pendekatan bunyi (*at-thariqah al-shauthyyah*), yaitu pembelajaran membaca huruf arab langsung. Serta menggunakan metode penyusunan (*al-tariqah al-tarkibiyyah*), yaitu dimulai dari pembelajaran membaca huruf menuju kata, kalimat sampai pembelajaran membaca ayat.

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an yaitu membacanya dengan baik dan benar. Karna ibadah yang terpenting dalam islam yakni shalat membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan demikian bagi kaum muslim yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslim.

Sejalan dengan proses pelebagaan pengajaran Al-Qur'an, berkembang ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yang dikenal sebagai "Tajwid" yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik.

Ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ilmu pembacaan Al-Qur'an. Dalam khasanah *literature* islam, selain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Tartil, mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (washl) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah.

- b. Tilawah, membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan.
- c. Qira'ah, membaca yang meski dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan Al-Qur'an.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadist sebagai umat islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an akan terasa dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadist. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu membaca Al-Qur'an dan hadist dengan baik merupakan hal terpenting dalam ajaran islam.

Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar

Dari hasil yang ada santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan santri yang menjawab

“Ya” mengenai pertanyaan apakah anda lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur’an. Dikatakan lancar ketika santri membaca Al-Qur’an dalam satu ayat tidak terdapat kesalahan dan santri membacanya tanpa terputus-putus.

2. Santri lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur’an

Selain santri telah lancar membaca Al-Qur’an seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini santri juga lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan sifatnya dan juga sesuai dengan makhrjanya, jadi santri tidak sembarang lancar membaca Al-Qur’an dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan sifat dan makhrjanya.

3. Santri mampu membaca Al-Qur’an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)

Dari hasil wawancara yang ada santri mampu menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur’an, sehingga santri bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan tartil. Dalam penerapannya santri satu dengan santri yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman yang lainnya lah yang membenarkannya. Karenanya secara otomatis santri bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

4. Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid

Hal ini terlihat ketika santri satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan disimak oleh pengajar dan teman-temannya, ketika ia mengucapkan kalimat yang salah membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya santri tersebut berhenti dan mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh pengajarnya yang mengajarkan kepada santri untuk serius menyimak dan secara langsung mengingatkan teman yang membaca jika ada kesalahan dalam membacanya.

Dari beberapa jabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif untuk digunakan bagi santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy sudah menerapkan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (1) Mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) Kegiatan belajar mengajar, (3) Melakukan evaluasi.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri cukup baik. Dimana para ustadz/ustadzah sebelum diperkenalkan untuk mengajar Al-Qur'an metode tartil, terlebih dulu para calon pengajar harus mengikuti pelatihan tentang metode tartil. Sedangkan untuk para santri, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya harus diawasi oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas. Setelah santri tersebut dinyatakan lancar dalam membaca di jilid pertama dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan langsung dites oleh ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar

sesuai kaidah ilmu tajwid, santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa berguna bagi pihak Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al Islamy. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Ustadz/Ustadzah
 - a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid.
 - b. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode lainnya. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelemahan dan kelebihan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan, materi, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

- c. Dapat lebih memahami keberagaman santri, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat dan motivasi dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Santri

- a. Perlu meningkatkan aktifitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti pembelajaran dengan serius serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Ahmad Ibnu Hajar, *At-Tartil Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani*. Sumber Sari Jember: Thalibun Shahih, 1439.
- Abdul Aziz *et.al.* *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011.
- Abudin Nata. *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media, 2009.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir. *Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2011.
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Badi'ah Roudlotul. “Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun Pelajaran 2014/2015,”. Kebonsari Madium: Madrasah Diniyyah Mambaul Munna, 2015
- Bulaeng. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Melalui Metode Iqra pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,”. Makassar: SD Inpres Tinggimae, Juni 2016.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005.
- Khalimatus Sa'diah. “Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” dalam *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, Vol. 02. No.02/ November 2013.

- Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Masitoh, Laksimi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009.
- M. Hasby Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Moh. Bashori Alwi. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika, 2001.
- Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhamad Churmain. "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an secara Tartil dengan Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017, Salatiga: SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang, Maret 2017".
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumardi. *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*. Pesantren Ulumul Qur'an, 2009
- W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL
ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

PEDOMAN HASIL WAWANCARA/INTERVIEW

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dan
Pengajar Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Waktu Pelaksanaan : Hari selasa 23 April 2019

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil berlangsung?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dijadwalkan pada hari sabtu sampai senin pada pukul 15:45

	<p>WIB. Sistem pembelajaran di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas dasar, kelas Al-Qur'an dan kelas kitab. Kelas dasar merupakan kelas yang pertama kali harus ditempuh santri sebelum memasuki kelas Al-Qur'an dan yang termasuk di dalamnya adalah santri kelas jilid 1-6 hingga pada kelas Al-Qur'an kemudian kelas kitab. Materi yang diberikan pada kelas dasar adalah berupa materi-materi tambahan, baik materi hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan praktek sholat.</p>
<p>2. Kapan materi tambahan pada kelas dasar disampaikan kepada santri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Materi tambahan disampaikan kepada semua santri 2x dalam satu minggu, yakni dalam satu minggu kegiatan belajar mengajar diambil 2 hari khusus untuk menyampaikan materi tambahan seperti doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek,

	praktek sholat, dan lain sebagainya.
3. Kapan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil berlangsung?	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 15.45-16.00 Guru membariskan santri di dalam masjid Al Fatimiyyah Al Islamy untuk membaca doa bersama dan asma'ul husna, pukul 16.00-16.45 Guru memulai kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal dan tempatnya masing-masing, pukul 16.45-17.00 Guru bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar.
4. Hal-hal apa saja yang diperlukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil?	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga dan buku metode tartil merupakan sarana yang paling penting dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode tartil. Karena dengan adanya kedua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid dalam buku tartil. Alat peraga ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar bacaan santri secara klasikal.

	<p>Sedangkan secara individual santri menggunakan buku tartil. Dengan adanya buku tartil bertujuan untuk mempermudah santri dalam membacanya setiap waktu baik sewaktu berada di kelas maupun di rumah.</p>
<p>5. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar adalah alat peraga dan media yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan media merupakan sarana yang sangat mendukung terlaksananya pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil. Akan tetapi, alat peraga digunakan hanya bagi tartil jilid 1-6 saja.
<p>6. Bagaimana hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang

	<p>mampu menyelesaikan jilidnya hanya 1 bulan saja baru bisa khotam, tetapi ada juga yang 6 bulan baru khotam, bahkan ada yang sampai setahun baru bisa menyelesaikan jilidnya. Apabila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khotam sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika santri bermalas-malasan bahkan sering membolos, maka akan menghambat kelulusan santri.</p>
<p>7. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sulit dan juga tidak mudah. Hal ini dapat dilakukan melalui 3 macam cara. <i>Pertama</i>, guru hendaknya sering memantau keaktifan santri setiap proses pembelajaran. <i>Kedua</i>, guru hendaknya memberikan latihan kepada santri dengan baik. Dan

	<p><i>Ketiga</i>, guru memanggil orangtua santri yang bersangkutan untuk melakukan pertemuan antara guru dengan wali santri.</p>
<p>8. Bagaimana cara mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi santri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri, maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dan dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar itu dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri. Jika santri dikatakan berhasil dalam menempuh tes kenaikan jilid sampai ke tingkat Al-Qur'an, maka santri harus mengikuti prosedur akhir yaitu mengikuti tes khotam Al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya. Syarat-syarat tersebut diantaranya: tartil dalam membaca

	<p>Al-Qur'an, fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, menguasai tajwid, mampu mewaqofkan dan menyesuaikan bacaan Al-Qur'an yang terlalu panjang, dan tahsin yakni santri memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kidah-kaidah yang telah ditentukan.</p>
--	---

PEDOMAN HASIL WAWANCARA/INTERVIEW

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Isamy

Waktu Pelaksanaan : Hari selasa 23 April 2019

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar?	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa berhenti-berhenti. <p style="text-align: center;"><i>(Hasil wawancara dengan Yuni Ardianti, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya metode tartil ini metode yang pas untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-

		<p>Qur'an, karena metode tartil ini sangat mudah untuk dipahaminya.</p> <p>Dan dengan metode tartil ini saya jadi bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Salsa Bila, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i></p>
2.	Apakah anda lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> • Diterapkannya metode tartil bagi santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya bisa membaca Al-Qur'an dengan penuh hati-hati dan lebih teliti, teliti dalam hal makhraj dan sifat-sifat bacaan yang ada dalam bacaan tersebut. <p><i>(Hasil wawancara dengan Abdurrahman, santri putra di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Iya, dengan metode tartil yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya bisa lebih berhati-hati dan juga teliti ketika ada bacaan yang harus dipanjangkan dan dipendekkan. <p><i>(Hasil wawancara dengan Hamid Al-</i></p>

		<i>Abrori, santri putra di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i>
3.	Apakah anda mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)?	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan metode tartil yang diterapkan di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, dan di metode tartil saya jadi mengerti tentang hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. <i>(Hasil wawancara dengan Akladina, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i> • Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil saya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan metode tartil saya bisa belajar bagaimana pengucapan makhrajul huruf yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid. <i>(Hasil wawancara dengan Abdurrahman, santri putra di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i>
4.	Apakah anda mampu	<ul style="list-style-type: none"> • Diterapkannya metode tartil dalam

	<p>merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid?</p>	<p>pembelajaran membaca Al-Qur'an saya jadi bisa merasakan ketika membaca Al-Qur'an ada bacaan yang salah. Misalnya ketika ada bacaan yang harus dipanjangkan dan dipendekkan dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Salsa Bila, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode tartil itu metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa saya pahami dengan mudah, dengan metode tartil juga saya bisa merasakan ketika bacaan yang saya baca ada kesalahan, misalkan ketika ada bacaan yang seharusnya di waqofkan namun saya membacanya tidak di waqofkan, dan pada saat itu saya harus mengulangi bacaan tersebut dengan benar. <p><i>(Hasil wawancara dengan Yuni Ardianti, santri putri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy pada tanggal 23 April 2019)</i></p>
--	---	---

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.
4. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy, dengan maksud untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri.

B. IDENTITAS

Lokasi Observasi : Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Waktu Pelaksanaan : Hari rabu 24 April 2019

No.	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati secara langsung keadaan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy lingkungannya cukup bersih, dan santri-santri nya pun sangat sopan dan santun
2.	Mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil	Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dijadwalkan pada hari sabtu sampai senin pada pukul 15:45 WIB. Sistem

		<p>pembelajaran di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas dasar, kelas Al-Qur'an dan kelas kitab.</p> <p>Kelas dasar merupakan kelas yang pertama kali harus ditempuh santri sebelum memasuki kelas Al-Qur'an dan yang termasuk di dalamnya adalah santri kelas jilid 1-6 hingga pada kelas Al-Qur'an kemudian kelas kitab. Materi yang diberikan pada kelas dasar adalah berupa materi-materi tambahan, baik materi hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan praktek sholat.</p>
3.	<p>Mengamati keadaan bangunan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy</p>	<p>Keadaan bangunan yang ada di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy masih bagus dan sangat layak untuk ditempatin para santri yang menuntut ilmu di ponpes tersebut.</p>

Tabel Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah
Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Santri bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyyah yang benar di setiap sub bab	√	
2.	Santri bisa menerapkan sifat-sifat huruf	√	
3.	Santri bisa memahami huruf berfathah	√	
4.	Santri bisa membedakan bacaan yang dibaca panjang dan pendek	√	
5.	Santri bisa memahami dan membedakan nama-nama huruf dan tanda-tanda bacaan	√	
6.	Santri bisa membedakan bagaimana cara berhenti atau waqof, cara membaca bacaan dengung, dan bacaan waqof yang berqolqolah kubro	√	
7.	Santri bisa menerapkan bacaan-bacaan yang berwaqof	√	
8.	Santri bisa menerapkan bagaimana cara membaca bacaan yang mendengung dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid	√	
9.	Santri bisa menerapkan bacaan-bacaan yang berwaqof, serta bacaan-bacaan ikhfa', idzhar, idghom bighunnah, idqhom bilaghunna, iqlab, ikhfa', qolqolah, maupun tanda-tanda bacaan	√	
10.	Santri bisa memahami cara berhenti atau waqof, cara membaca bacaan dengung, dan bacaan waqof yang berqolqolah kubro	√	

PEDOMAN HASIL DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi penulis tujuan kepada pihak Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy

Waktu Pelaksanaan : Hari Selasa 23 April 2019

No.	Data yang ingin diperoleh	Halaman
1.	Sejarah singkat berdirinya Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy.	(D/PPAI/23-04-2019/H.47)
2.	Identitas Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	(D/PPAI/23-04-2019/H.48)
3.	Visi dan misi Ponpes Al Fatimiyyah.	(D/PPAI/23-04-2019/H.48)
4.	Struktur organisasi Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy.	(D/PPAI/23-04-2019/H.50)
5.	Keadaan sarana dan prasarana Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy.	(D/PPAI/23-04-2019/H.51)
6.	Data pendidik dan tenaga kependidikan Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy	(D/PPAI/23-04-2019/H.52)
7.	Keadaan Peserta Didik Ponpes Al	(D/PPAI/23-04-

	Fatimiyyah Al Islamy	2019/H.53)
--	----------------------	------------

Keterangan :**D : Dokumentasi****23-04-2019 : Waktu****Pelaksanaan****PPAI : Ponpes Al Fatimiyah Al****H : Halaman****Islamy**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3029/In.28.1/J/TL.00/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK AL-FATIMIYAH DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: LAILATUL KHASANAH
NPM	: 1501010268
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK AL-FATIMIYAH DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK AL-FATIMIYAH DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP 197808142007101003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4199 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

26 Desember 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Lailatul Khasanah
NPM	:	1501010268
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb.
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan


 Muhammad Att. M. Pd.
 NIP. 197502142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lailatul Khasanah
NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 17 5/9	✓		AOE Bab I - V Aspek Legitimas dalam Rujukan Membayuh	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 14/5/19		✓	- Ace bab. IV & V. dan di setujui uia di munggal kan. - konsultasi dp pemb.II.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syakron, S.Ag. SS. MA
 NIP. 19721112 200903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lailatul Khasanah
NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 5/4/19	✓		ke PAI juga berkaitan Riset	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis, 4/4-19		✓	Ace App, layout, penelitian & proses administrasi Sdn. - Konsultasi dp pemb-I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 14 3/19.	✓		M@ Bas I-III Bisa membuat APA - - Perencanaan abstrak - Perencanaan wawancara - Perencanaan diseminasi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 14 3/19.	✓		Mq Bas I-III Bisa membuat APA - - Program observasi - Program wawancara - Program dokumentasi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 14/2019 /03		✓	Ace pembimbing II. layatlan APD.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 4/2/19	✓		Revisi Bisa revisi Bab I-IV	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lailatul Khasanah
 NPM : 1501010268

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin/11/1/19		✓	Ace outline. Layanan BAB I & D	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0877/In.28/D.1/TL.00/04/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PON-PES AL FATIMIYYAH
AL ISLAMY DESA ADILUHUR

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0876/In.28/D.1/TL.01/04/2019, tanggal 09 April 2019 atas nama saudara:

Nama : **LAILATUL KHASANAH**
NPM : 1501010268
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PON-PES AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 April 2019
Wakil Dekan I,



Dr. Isti Fatmahan MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0876/In.28/D.1/TL.01/04/2019

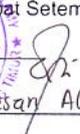
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : LAILATUL KHASANAH
NPM : 1501010268
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PON-PES AL FATIMIYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 April 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Hasan AL Antor, S.Sy.

Wakil Dekan I,

Anis Fatimah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN PONDOK PESANTREN

AL FATIMIYYAH AL ISLAMY

AKTA NOTARIS NO. 4 TANGGAL 10 NOVEMBER 2003

Alamat : Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur 34384

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04/PPAA/ADL/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Menerangkan bahwa:

Nama : **LAILATUL KHASANAH**
 NPM : 1501010268
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** yang dilaksanakan pada tanggal 23 April sampai dengan tanggal 24 April 2019 di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adiluhur, 24 April 2019

Ketua Yayasan Al Fatimiyyah,


 Hasan Af Antor, S.Sy.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL FATIMIYYAH AL ISLAMY**

AKTA NOTARIS NO. 4 TANGGAL 10 NOVEMBER 2003

Alamat : Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur 34384

Nomor : 27/PPAA/ADL/XI/2018
Lamp : -
Hal : Balasan Izin *PRA-SURVEY*

Kepada : Yth. Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat saudara No. : B-3029/In.28.1/J/TL.001/10/2018 perihal seperti pada pokok surat, bersama ini kami sampaikan persetujuan dan izin kami atas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa saudara:

Nama : **Lailatul Khasanah**
NPM : 1501010268
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islami yang kami pimpin. Mudah-mudahan kegiatan ilmiah sebagaimana dimaksud surat saudara bisa berjalan dengan baik dan memberi banyak manfaat.

Demikian surat ini kami sampaikan, mudah-mudahan Allah SWT meridhai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Adiluhur, 06 November 2018

Ketua Yayasan Al Fatimiyyah,


Hasan Al Antor, S.Sy.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:19/Pustaka-PAI/XI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lailatul Khasanah
NPM : 1501010268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP.1978030119801003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-294/In.28/S/OT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL KHASANAH
NPM : 1501010268
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010268.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Mei 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



1.1 Sebagian Asrama Putra Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy



1.2 Asrama Putri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy



1.3 Tempat Mengaji Kelas Kitab



1.4 Wawancara dengan Ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy



1.5 Wawancara dengan Santri Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy



1.6 Wawancara dengan Ustadzah Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy



1.7 Kegiatan Pembelajaran Kelas Dasar Menggunakan Metode Tartil



**1.8 Kegiatan Pembelajaran Membaca Bacaan Al-Qur'an dengan
Maju Satu Persatu**



1.9 Kegiatan Pembelajaran Kelas Al-Qur'an



1.10 Kegiatan Pembelajaran Kelas Kitab

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Lailatul Khasanah dilahirkan di Jember Jawa Timur 08 Agustus 1997 Putri pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Ali Muhaimin dan Ibu Siti Sulistio Wati. Memulai belajarnya di Desa Adiluhur, di MI Al-Muawanah. Setelah tamat di MI Al-Muawanah ia melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Modern Al-Madinah Labuhan Maringgai Lampung Timur selama 3 tahun kemudian pindah ke SMP N 3 Jabung. Setelah tamat SMP ia melanjutkan studinya di SMANSA Pasir Sakti dengan mengambil jurusan IPA, selama belajar di SMANSA Pasir Sakti ia sempat ikut dalam organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan mengikuti olimpiade Biologi.

Setelah lulus dari almamaternya ia mendapat kesempatan untuk melanjutkan studinya di Metro, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Metro (STAIN METRO). Dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam ia berharap bisa menjadi seorang pendidik yang kompeten dan professional dalam bidangnya dan berharap ada kesempatan untuk melanjutkan studinya ke Magister Pendidikan. (Aamiin)

Selama kuliah ia sempat ikut dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Lembaga Dakwah Kampus (LKK). Dan juga di sebuah ikatan yang sangat membekas dalam perjalanannya yaitu di IKMA (Ikatan Keluarga Madinah).